

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Terdiri dari banyaknya pulau, kepulauan, serta provinsi, membuat negara Indonesia memiliki berbagai macam budaya yang tentu saja berbeda satu dengan yang lainnya. Tiap-tiap suku tentu memiliki kebudayaan yang dipercayai masyarakat mereka sebagai simbol dari kebudayaan mereka sendiri. Seperti yang terdapat di NTT, lebih khususnya lagi di Kabupaten Malaka. Banyak ragam upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat Kabupaten Malaka yang sebagian besar berbahasa Tetun. Beberapa upacara yang adat yang dilakukan adalah ritual *laku rai* yang merupakan kegiatan mempersembahkan persembahan kepada leluhur berupa sirih pinang dan sebagainya yang dilakukan sebelum diadakan proses menanam jagung, dengan harapan akan mendapatkan hasil panen yang baik dan ritual *hamis batar* yang merupakan upacara adat sebagai tanda syukur sebelum dimulainya musim panen jagung. Ritual *laku rai* dan *hamis batar* tersebut dilakukan di kampung tertua yaitu Uma Kota.

Uma Kota adalah kampung tertua dari leluhur *umanen* yang terdiri dari enam rumah adat, yang terdapat di kabupaten Malaka, kecamatan Kobalima, desa Lakekun. Enam rumah adat tersebut, yaitu *uma lo'o*, *uma mamulak*, *uma bulus*, *uma klaran*, *uma lita*, dan *uma lababan*. Arsitektur yang digunakan dalam rumah adat tersebut terdiri dari kayu dan tali gawang. Rumah adat tersebut dibangun berbentuk persegi dan memiliki panggung. Bagian bawah dari rumah adat berupa bagian tanpa batas dinding. Pada bagian ini umumnya digunakan untuk kegiatan menenun. Pada bagian

atas dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian dalam yang mereka sebut dengan *umalaran* yang dikhususkan untuk melakukan ritual-ritual adat dan bagian serambi depan yang mereka sebut dengan *labis* yang dipakai untuk menerima tamu. Bagian atap dari bangunan rumah adat, menggunakan daun gewang yang kemudian pada bagian bubungan ditutup dengan *lalatan* yang memiliki arti kayu yang digunakan untuk menahan daun gewang agar tidak terbongkar dan rapih. Selain itu, diperlukan juga media untuk menyimpan segala persembahan yang dipersembahkan kepada leluhur dalam upacara-upacara adat, yang mereka sebut *sadan*.

*Sadan* merupakan salah satu bentuk dari simbol/lambang yang mengandung makna. *Sadan* sendiri adalah tempat seperti mesbah untuk memberi persembahan untuk memuja, menghargai dan menghormati para leluhur yang sudah meninggal. Persembahan itu berupa, sirih pinang yang disimpan di *hanimatan*, babi 1 ekor, nasi, telur dua butir, dan lain sebagainya. Biasanya, persembahan disimpan di *sadan* itu dalam upacara adat yaitu, upacara adat *laku rai* yang merupakan kegiatan mempersembahkan persembahan kepada leluhur berupa sirih pinang dan sebagainya yang dilakukan sebelum diadakan proses menanam jagung, dengan harapan akan mendapatkan hasil panen yang baik dan tiga bulan kemudian dilakukan acara *hamis batar*, dimana nantinya jagung yang sebelum dipanen, diambil dari kebun dan disimpan di *sadan* tersebut bersama dengan sirih pinang, sebagai ucapan rasa syukur kepada leluhur atas hasil yang mereka dapat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba meneliti mengenai simbol/lambang dengan pendekatan semiotik Roland Barthes terhadap *sadan* yang terdapat di Uma Kota, dengan alasan bahwa belum ada yang melakukan penelitian

ini sebelumnya dan penelitian ini juga merupakan salah satu bentuk melestarikan kebudayaan.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa makna dari struktur *sadan* yang terdapat di Uma Kota, dengan menggunakan kajian teori Roland Barthes?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Menjelaskan makna dari struktur *sadan* yang terdapat di Uma Kota, dengan menggunakan kajian teori Roland Barthes.

**D. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian yang dilakukan haruslah memberi manfaat baik secara umum maupun khusus, yaitu:

1. Manfaat umum

- a. Dapat menjadi referensi dan dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan lambang.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan dokumentasi

2. Manfaat khusus

- a. Dapat menambah wawasan keilmuan di bidang linguistik terutama terhadap penggunaan teori semiotika.